

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut UU RI No. 44 Tahun 2009, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU RI, 2009).

Di dalam rumah sakit terdapat beberapa unit pelayanan, salah satunya unit pelayanan rekam medis. Berdasarkan PERMENKES RI No. 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008).

Rekam medis yang telah dikembalikan dari poliklinik, kemudian disimpan di ruang penyimpanan rekam medis baik dari rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat. Ruang penyimpanan rekam medis atau disebut *Filing* merupakan suatu ruangan di unit rekam medis yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis. *Filing* / ruang penyimpanan rekam medis juga menyediakan

dokumen yang telah lengkap isinya sehingga dapat memudahkan penggunaan mencari informasi sewaktu-waktu (Ismainar, 2018). Setiap pekerjaan memiliki risiko, salah satunya ialah dalam penyelenggaraan rekam medis. Risiko adalah suatu kemungkinan terjadinya peristiwa yang menyimpang dari apa yang diharapkan. (Kasidi, 2010) untuk mengetahui risiko yang dapat terjadi di ruang penyimpanan rekam medis diperlukan identifikasi risiko, identifikasi risiko merupakan proses untuk mengidentifikasi sumber risiko, peristiwa risiko, area dampak dan penyebab dampak tersebut (Susilo, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Santoso, ditemukan bahwa adanya beberapa faktor terjadinya risiko di RSUD Dr. Moewardi, salah satunya ialah faktor fisik terjadinya risiko ialah kebisingan karena banyak proyek disekitar rumah sakit sehingga mengganggu tingkat konsentrasi. Namun tidak adanya kekhususan SPO manajemen risiko di ruang penyimpanan rekam medis karena pengelolaan manajemen risiko di ruang penyimpanan rekam medis merupakan bagian dari mutu rumah sakit dan mutu ruang penyimpanan rekam medis tergabung dalam satu SPO yaitu mutu rekam medis (Santoso, 2017).

Berdasarkan penelitian Risna Wati di ruang penyimpanan rekam medis RSUD PKU Muhammadiyah, setelah melakukan wawancara dengan petugas di ruang penyimpanan rekam medis, ditemukan risiko diantaranya petugas rekam medis dapat terkena penyakit batuk jika mengambil atau mengembalikan rekam medis tanpa menggunakan masker, dapat juga

tersayat rekam medis tanpa menggunakan sarung tangan, dan petugas rekam medis dapat terjatuh bahkan tertimpa rekam medis karena rak yang tinggi (Wati, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara Putri, Triyanti dan Setiadi kepada petugas *filigdi* RSUD dr. Soekardo Kota Tasikmalaya mengatakan di Rumah Sakit terdapat SPO dengan nomor 003/CM/2010 mengenai fasilitas dan peralatan. Salah satu kebijakan SPO ialah adanya ruang penyimpanan rekam medis baik untuk dokumen aktif dan non aktif serta terjamin keamanannya. Akan tetapi kenyataan di lapangan masih kurang memadai serta tata ruang penyimpanan rekam medis masih tidak beraturan (Putri, Triyanti, & Setiadi, 2014).

Rumah Sakit Pertamina Jaya merupakan rumah sakit tipe C yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani RT 2/RW 7 Cempaka Putih Timur Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 10510 dengan kapasitas tempat tidur berjumlah 72 diantaranya di ruang perawatan neonates 1 tempat tidur, di ruang perawatan kelas I terdapat 43 tempat tidur, ruang perawatan kelas II 15 tempat tidur, ruang perawatan kelas III 8 tempat tidur, di ruang ICU terdapat 4 tempat tidur dan ruang perawatan persalinan terdapat 1 tempat tidur.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa ruang penyimpanan rekam medis merupakan ruangan yang kedap akan suara, untuk sampul rekam medis cukup tajam dapat menyebabkan tangan petugas terluka. Kemudian, di rak penyimpanan rekam medis terdapat debu serta nyamuk yang dapat

menimbulkan penyakit gangguan pernafasan dan penyakit akibat nyamuk. Ketinggian rak penyimpanan mencapai 2,2 m dan tidak tersedia tangga, dapat menyebabkan jatuh. Namun, belum dilaksanakan identifikasi risiko di ruang penyimpanan rekam medis.

Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Karya Tulis Ilmiah tentang “ Identifikasi Faktor Risiko di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Pertamina Jaya”

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa faktor risiko di ruang penyimpanan rekam medis yang dapat menyebabkan risiko kerja petugas penyimpanan rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis (*filling*).

Maka perlu dilakukan manajemen risiko di ruang penyimpanan rekam medis. Untuk itu, pertanyaan penelitian ini adalah “Apa saja faktor risiko di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Pertamina Jaya?”

1.3.Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah dilakukan identifikasi risiko di ruang penyimpanan rekam medis RS Pertamina Jaya?
2. Apa saja faktor risiko di ruang penyimpanan rekam medis RS Pertamina Jaya?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran identifikasi risiko di Ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Pertamina Jaya.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui identifikasi risiko di ruang penyimpanan rekam medis RS Pertamina Jaya
2. Mengidentifikasi faktor risiko di ruang penyimpanan rekam medis RS Pertamina Jaya

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Adapun yang menjadi terwujudnya penelitian tersebut ialah sebagai acuan dalam mengidentifikasi risiko yang terjadi dan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit dalam menyusun kebijakan tertulis manajemen risiko di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Pertamina Jaya.

1.5.2. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mengetahui faktor risiko di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Pertamina Jaya serta menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas.

1.5.3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pembelajaran dan diharapkan dapat menjadi referensi penelitian bagi mahasiswa DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini ialah identifikasi faktor risiko di ruang penyimpanan rekam medis tahun 2019 di Rumah Sakit Pertamina Jaya. Dilakukan pada Juni sampai Agustus 2019 dengan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek pada masa sekarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor risiko yang dapat terjadi dan mengetahui penerapan manajemen risiko khususnya di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Pertamina Jaya.